

Menggali Kesulitan Kelas V SD Pelangi dalam Memahami Materi *Simple Past Tense*

Grace Shinta Simbolon¹, Nabila Nasywa², Nanda Ramadani³, Yuricha Nadwa At Tazkia⁴, Nisya Sazwana Nasution⁴

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Medan

e-mail: gracesimbolon.1243111027@mhs.unimed.ac.id¹,
nabilanasywa.1241111027@mhs.unimed.ac.id², nandarmdani@unimed.ac.id³,
yurichanadwa.1242111010@mhs.unimed.ac.id⁴,
nisyasazwana.1243311041@mhs.unimed.ac.id⁵

Abstrak

Penguasaan *Simple Past Tense* menjadi salah satu tantangan utama dalam pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar. Siswa kelas V SD Pelangi menunjukkan kesulitan dalam memahami dan menggunakan bentuk kedua kata kerja (*Verb 2*) yang merupakan elemen kunci *Simple Past Tense*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi siswa, menganalisis penyebabnya, serta mencari solusi pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara kepada siswa dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengingat bentuk kata kerja lampau dan sering melakukan kesalahan dalam penggunaannya. Faktor kurangnya variasi metode pengajaran dan minimnya media pembelajaran interaktif turut berperan dalam kesulitan ini. Penggunaan kartu *Verb* sebagai media inovatif terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan antusiasme siswa. Temuan ini menjadi dasar bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dan menyenangkan guna mendukung penguasaan *Simple Past Tense* di tingkat sekolah dasar.

Kata kunci: *Simple Past Tense, Kesulitan Siswa, Kartu Verb, Media Interaktif*

Abstract

Mastering the Simple Past Tense is a major challenge in English language learning at the elementary school level. Fifth-grade students of SD Pelangi have shown difficulties in understanding and using the second form of verbs (verb 2), which is a key element of the simple past tense. This study aims to identify the difficulties faced by students, analyze the contributing factors, and explore more effective teaching solutions. The research employed a descriptive qualitative approach through classroom observation and interviews with students and teachers. The results revealed that most students struggle to recall the past forms of verbs and frequently make errors in their usage. The lack of varied teaching methods and minimal use of interactive learning media are significant contributing factors. The use of verb cards as an innovative teaching medium was found to improve students' understanding and enthusiasm. These findings underscore the need for teachers to adopt more varied and engaging instructional strategies to enhance the mastery of the simple past tense in elementary education.

Keywords: *Simple Past Tense, Student Difficulties, Verb Cards, Interactive Media*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris ialah bahasa internasional yang berguna untuk dipahami sejak dini, termasuk di tingkat sekolah dasar. Kemampuan berbahasa Inggris yang baik akan membantu siswa dalam memahami berbagai informasi global dan mempersiapkan mereka menghadapi persaingan di masa depan. Salah satu materi dasar dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah *Simple Past Tense*. Materi ini sangat penting karena memungkinkan siswa untuk menceritakan peristiwa yang sudah terjadi, yang merupakan bagian penting dari kemampuan berkomunikasi.

Namun, faktanya, seluruh peserta didik mendapatkan tantangan saat mendalami penggunaan simple past tense. Pengamatan awal di SD Pelangi menunjukkan bahwa siswa kelas V sering kali mengalami kebingungan saat harus mengubah kata kerja menjadi bentuk lampau (*Verb 2*). Hal ini terlihat dalam kegiatan menulis maupun berbicara, di mana mereka kerap menggunakan bentuk dasar kata kerja meskipun konteks kalimatnya adalah masa lampau.

Kesulitan ini tidak hanya disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang tata bahasa, tetapi juga oleh praktik pembelajaran yang dipakai di kelas. Guru biasanya memakai teknik ceramah dan buku teks saja, tanpa adanya variasi media pembelajaran yang menarik. Akibatnya, siswa menjadi kurang antusias dan cepat merasa bosan dalam belajar bahasa Inggris.

Selain itu, faktor lingkungan belajar yang kurang kondusif, seperti suasana kelas yang bising atau teman yang mengganggu, juga menjadi hambatan bagi siswa dalam memahami materi *Simple Past Tense*. Kurangnya latihan yang terstruktur dan minimnya penggunaan media pembelajaran interaktif membuat siswa sulit menguasai konsep ini secara mendalam.

Berdasarkan masalah tersebut, penelitian ini dilakukan agar mengidentifikasi tantangan yang dialami peserta didik kelas V SD Pelangi dalam mempelajari *Simple Past Tense*, menganalisis faktor-faktor penyebabnya, dan mencari solusi pembelajaran yang baik. Ditargetkan hasil penelitian ini bisa menyalurkan dampak bagi guru saat merancang strategi pembelajaran bahasa Inggris agar menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar.

METODE

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang berfokus dalam menggambarkan lebih mendalam proses dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman *Simple Past Tense* pada siswa kelas V SD Pelangi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kontekstual yang menekankan pada bagaimana siswa belajar dalam konteks sehari-hari. Penelitian dilaksanakan selama dua minggu dengan melibatkan guru bahasa Inggris serta 20 siswa kelas V SD Pelangi.

Pengumpulan data dikerjakan dengan 3 teknik utama, yakni (1) Pengamatan yang berpusat pada pola komunikasi dua arah antara guru dan murid selama proses pembelajaran di dalam kelas, (2) wawancara semistruktur dengan guru dan siswa untuk menggali tanggapan mereka terhadap materi dan strategi pembelajaran yang digunakan, serta (3) pengambilan dokumentasi kegiatan pembelajaran untuk mendukung data observasi dan wawancara.

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti metode kualitatif deskriptif dengan menerapkan tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan. Dalam proses ini, peneliti berusaha memahami pola-pola pemahaman siswa, mengidentifikasi kesalahan yang sering muncul, serta mengevaluasi sejauh mana penggunaan pendekatan kontekstual dapat mempengaruhi cara siswa memahami materi *Simple Past Tense*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan terhadap siswa kelas V SD Pelangi menunjukkan bahwa terdapat sejumlah kesulitan dalam penguasaan *Simple Past Tense*. Berdasarkan observasi, mayoritas siswa mengalami kendala khususnya dalam mengubah kata kerja dasar (*Verb 1*) menjadi bentuk lampau (*Verb 2*).

Kesalahan ini terlihat konsisten dalam aktivitas menulis maupun berbicara, di mana siswa cenderung menggunakan bentuk kata kerja dasar meskipun konteks kalimat sudah jelas menunjukkan waktu lampau.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurhadi (2018) yang menyatakan bahwa kurangnya latihan berulang dan metode pembelajaran yang monoton menjadi penyebab utama kesulitan siswa dalam penguasaan *Tenses*. Berdasarkan wawancara dengan para guru, terungkap bahwa teknik pembelajaran yang digunakan cenderung monoton, lebih mengandalkan penyampaian materi secara lisan dan buku teks, tanpa didukung oleh media pembelajaran yang menarik. Hal ini relevan dengan teori Harmer (2007) yang menegaskan bahwa variasi media pembelajaran merupakan faktor kunci dalam meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Selain itu, siswa mengaku jarang menggunakan *Simple Past Tense* dalam komunikasi sehari-hari sehingga kurang terbiasa dan cepat lupa. Hal ini diperkuat oleh Brown (2001) yang menegaskan bahwa praktik yang berulang dan kontekstual sangat penting dalam penguasaan tata bahasa asing.

Tabel 1. Kesalahan Pembelajaran *Verb* di Sd Pelangi

Jenis Kesalahan	Jumlah Siswa	Persent
Menggunakan <i>Verb</i> 1 dalam kalimat lampau	15	75%
Salah Pengucapan bentuk <i>Verb</i> 2	12	60%
Tidak mengetahui bentuk <i>Verb</i> 2 dari kata kerja tertentu	10	50%

Pendekatan pembelajaran kontekstual yang menghubungkan materi dengan situasi nyata masih belum optimal, terlihat dari rendahnya keterlibatan aktif siswa. Penelitian Richards dan Rodgers (2014) menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif seperti kartu kata kerja (*Verb Cards*) dan permainan bahasa dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa secara signifikan.

Analisis kesalahan paling umum adalah penggunaan kata kerja bentuk dasar tanpa perubahan ke bentuk lampau dan pengucapan yang kurang tepat. Temuan ini mendukung penelitian Putri (2019) yang menyatakan perlunya metode pembelajaran yang menyenangkan dan latihan berulang untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap *Simple Past Tense*.

Dengan demikian, faktor internal seperti kurangnya latihan dan faktor eksternal berupa metode pembelajaran monoton dan minimnya media interaktif menjadi penyebab utama kesulitan siswa dalam menguasai *Simple Past Tense*.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan kalau pengetahuan siswa kelas V SD Pelangi bagi materi *Simple Past Tense* masih rendah. Kesulitan utama yang dihadapi siswa adalah dalam mengubah kata kerja dasar (*Verb* 1) menjadi bentuk lampau (*Verb* 2), baik dalam konteks menulis maupun berbicara. Hal ini disebabkan oleh minimnya latihan berulang, metode pembelajaran yang monoton, serta kurangnya penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan menarik. Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih variatif, kontekstual, serta melibatkan media inovatif seperti kartu kerja (*verb cards*) guna mengoptimalkan pengetahuan serta antusiasme belajar siswa bagi materi *Simple Past Tense*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Pertama, kepada Kepala Sekolah SD Pelangi yang telah memberikan izin, fasilitas, dan dukungan penuh selama proses penelitian. Kedua, penghargaan khusus disampaikan kepada Ibu Nanda Ramadani, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan akademik, koreksi, dan masukan berharga selama penulisan karya ilmiah ini. Tidak lupa, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada guru mata pelajaran Bahasa Inggris beserta seluruh peserta didik kelas V SD Pelangi yang telah bersedia meluangkan waktu, berpartisipasi aktif, serta memberikan motivasi berharga selama pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. Douglas (2001) menyajikan prinsip-prinsip pedagogi bahasa secara interaktif dalam karyanya *Teaching by Principles* yang diterbitkan oleh Pearson Education, New York.
- Harmer, Jeremy (2007) memaparkan praktik pengajaran bahasa Inggris dalam edisi keempat bukunya *The Practice of English Language Teaching* oleh penerbit Pearson Longman di Harlow.
- Nurhadi. (2018). *Kesulitan Siswa dalam Menguasai Tenses Bahasa Inggris*.
- Putri, A. R. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Interaktif terhadap Pemahaman Simple Past Tense Siswa*.

Richards, Jack C. bersama Theodore S. Rodgers (2014) mengeksplorasi berbagai pendekatan dan metode pengajaran bahasa dalam edisi ketiga buku mereka yang diterbitkan Cambridge University Press.